

Program Pengelolaan Sampah Berbasis Rumah Tangga di Nagari Sirukam, Kec. Payung Sekaki, Kab. Solok

Nazirwan¹, Krismena Tovalini², Reflinda³
^{1,2,3} STIA Adabiah Padang, Indonesia

Received : 16 Desember 2025, Revised : 25 Desember 2025, Published : 15 Januari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Nazirwan

E-mail: nazirwan@stiaadabiah.ac.id

Abstrak

Permasalahan sampah rumah tangga masih menjadi isu lingkungan yang serius dan memerlukan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaannya. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi masyarakat dalam penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) melalui pengelolaan sampah berbasis rumah tangga di Nagari Sirukam, Kecamatan Payung Sekaki, Kabupaten Solok. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan melalui musyawarah, edukasi, diskusi, serta praktik langsung pemilahan dan pengolahan sampah organik dan anorganik. Sasaran utama kegiatan adalah masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan pemuda, sebagai pelaku utama pengelolaan sampah di lingkungan keluarga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Masyarakat mulai menerapkan pemilahan sampah, memanfaatkan kembali sampah yang masih bernilai guna, serta mendaur ulang sampah plastik sebagai upaya mendukung ekonomi hijau lokal. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan semangat gotong royong dan membuka peluang pengembangan ekonomi berbasis pengelolaan sampah. Dengan demikian, program ini berkontribusi positif dalam membangun kesadaran lingkungan dan menjadi langkah awal penerapan *circular economy* di tingkat lokal secara berkelanjutan.

Kata kunci - pengelolaan sampah, 3R, pengabdian masyarakat, ekonomi hijau, *circular economy*

Abstract

Household waste remains a serious environmental issue that requires active community involvement in its management. This community service program aims to enhance public awareness, knowledge, and participation in implementing the 3R concept (*Reduce, Reuse, Recycle*) through household-based waste management in Nagari Sirukam, Payung Sekaki District, Solok Regency. The program was carried out through several stages, including planning, preparation, implementation, and evaluation, involving deliberation, educational sessions, discussions, and hands-on practices in sorting and processing organic and inorganic waste. The primary targets were community members, particularly housewives and youth, as key actors in household waste management. The results indicate an improvement in community knowledge and positive changes in attitudes toward environmentally friendly waste management. The community began to apply waste sorting practices, reuse materials with economic value, and recycle plastic waste to support the local green economy. In addition, the program fostered a spirit of mutual cooperation and opened opportunities for community-based economic development through waste management initiatives. Overall, this program contributes positively to strengthening environmental awareness and serves as an initial step toward implementing a sustainable local *circular economy*.

Keywords - waste management, 3R, community service, green economy, *circular economy*

How To Cite : Nazirwan, N., Tovalini, K., & Reflinda, R. (2026). Program Pengelolaan Sampah Berbasis Rumah Tangga di Nagari Sirukam, Kec. Payung Sekaki, Kab. Solok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 2959 - 2965. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.925>

Copyright ©2026 Nazirwan Nazirwan, Krismena Tovalini, Reflinda

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Sampah merupakan masalah lingkungan yang kompleks di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, dan memerlukan pendekatan yang holistik untuk pengelolannya. Sampah merupakan hasil dari aktivitas manusia yang tidak lagi digunakan dan dibuang, yang dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk rumah tangga, industri, dan kegiatan komersial. Peningkatan jumlah penduduk dan urbanisasi yang cepat berkontribusi pada meningkatnya volume sampah yang dihasilkan. Menurut laporan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Indonesia menghasilkan sekitar 67,8 juta ton sampah per tahun, dengan sebagian besar berasal dari sampah rumah tangga yang mencapai 32,4% (Juniarti & Nina, 2022; Wisnah et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang efektif sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Pengelolaan yang tidak tepat dapat menyebabkan pencemaran, baik di darat maupun di laut, yang berdampak negatif pada ekosistem dan kesehatan manusia (Ismail, 2023; Wahyudin & Afriansyah, 2020).

Masalah sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, akan tetapi harus menjadi tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Berbagai upaya masyarakat dalam mengelola dan pengolahan sampah telah banyak dipelopori oleh ahli lingkungan, tokoh-tokoh masyarakat/lembaga-lembaga yang peduli lingkungan. Menurut Undang-Undang No.18 tahun 2008 tentang pengolahan sampah menekankan tentang perlunya perubahan pola pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan pembatasan sampah, mendaur timbunan ulang dan memanfaatkan kembali sampah atau dikenal dengan 3R (*reduce, reuse, dan recycle*). Penerapan kegiatan 3R pada masyarakat masih terkendala terutama oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk sampah.

Sampah bisa menjadi sumber penyakit, lingkungan menjadi kotor. Pembakaran sampah dapat berakibat terjadinya pencemaran udara yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat, dan memicu terjadinya pemanasan global. Pembusukan sampah dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan berbahaya bagi kesehatan, cairan yang dikeluarkan dapat meresap ke tanah, dan dapat menimbulkan pencemaran sumur dan air tanah.

Pengelolaan sampah, baik organik, anorganik, maupun sampah rumah tangga, merupakan isu penting yang memerlukan perhatian serius dari masyarakat dan pemerintah. Pengelolaan yang efektif tidak hanya berkontribusi pada kebersihan lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dan menciptakan nilai ekonomi dari limbah yang dihasilkan. Sampah organik, yang terdiri dari sisa makanan dan limbah tanaman, dapat dikelola dengan cara yang ramah lingkungan, seperti melalui proses komposting. Metode ini tidak hanya mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA), tetapi juga menghasilkan pupuk organik yang berguna bagi pertanian dan kebun rumah tangga. Penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan tentang pembuatan pupuk organik cair dari sampah organik dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah (Herlina et al., 2022; Kospa, 2023). Di sisi lain, pengelolaan sampah anorganik, seperti plastik dan kertas, sering kali diabaikan. Masyarakat cenderung melihat sampah anorganik sebagai barang yang tidak bernilai, sehingga hanya sedikit yang mengolahnya menjadi produk yang berguna (Karyati et al., 2023).

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pengelolaan sampah yang baik memerlukan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait. Pemerintah perlu menyediakan infrastruktur yang memadai dan mendukung program-program edukasi, sementara masyarakat harus aktif berpartisipasi dalam pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga. Dengan pendekatan yang terintegrasi, pengelolaan sampah dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan, serta memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan (Mulya et al., 2024; Purwono et al., 2022; Zahra et al., 2022).

Edukasi masyarakat menjadi kunci dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Penyuluhan mengenai cara pemilahan sampah, dampak negatif dari pembuangan sampah sembarangan, serta manfaat dari pengelolaan sampah yang baik sangat diperlukan untuk membangun kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat (Mintarsi, 2021; Rohyani et al., 2022). Pengelolaan sampah yang baik melibatkan pendekatan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, menggunakan kembali barang-barang yang masih dapat dimanfaatkan, dan mendaur ulang bahan-bahan yang dapat diolah menjadi produk baru (Febriadi, 2019; Jannah et al., 2024; Woestho et al., 2020a). Dalam konteks ini, penerapan 3R di berbagai daerah di Indonesia menunjukkan hasil yang bervariasi tergantung pada tingkat kesadaran masyarakat, dukungan infrastruktur, dan

kebijakan pemerintah. Pertama, prinsip Reduce berfokus pada pengurangan jumlah sampah yang dihasilkan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengurangi penggunaan barang sekali pakai dan memilih produk yang lebih ramah lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa pengurangan sampah dapat mengurangi beban di tempat pembuangan akhir (TPA) dan meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah secara keseluruhan (Dermawan et al., 2018; Kumala et al., 2023).

Kedua, prinsip Reuse mendorong masyarakat untuk menggunakan kembali barang-barang yang masih dapat dimanfaatkan, sehingga mengurangi kebutuhan akan produk baru. Dalam banyak kasus, masyarakat masih kurang menyadari pentingnya prinsip ini, yang berdampak pada rendahnya tingkat penggunaan kembali barang-barang (Rahmawati & Baskara, 2022; Sudirgayasa et al., 2023). Di beberapa daerah, sosialisasi dan edukasi tentang cara memanfaatkan kembali barang-barang bekas telah menunjukkan peningkatan pemahaman dan praktik di kalangan masyarakat (Helmi et al., 2018; Woestho et al., 2020). Ketiga, prinsip Recycle berfokus pada daur ulang material yang sudah tidak terpakai menjadi produk baru. Ini tidak hanya membantu mengurangi jumlah sampah, tetapi juga dapat menciptakan nilai ekonomi baru. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem bank sampah di berbagai daerah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam daur ulang (Setyoadi, 2018; Triana & Sembiring, 2019).

Tujuan diadakannya pengabdian ini adalah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai dampak sampah rumah tangga terhadap lingkungan dan kesehatan; mendorong partisipasi aktif masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan pemuda, dalam pemilahan dan pengelolaan sampah organik dan anorganik; serta menunjukkan kontribusi pengelolaan sampah berbasis rumah tangga dalam mendukung ekonomi hijau lokal dan sebagai langkah awal penerapan circular economy secara berkelanjutan di tingkat nagari.

METODE

Program pengabdian ini dilaksanakan di Nagari Sirukam, Kecamatan Payung Sekaki, Kabupaten Solok, Sumatera Barat dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam Gerakan Pengumpulan Sampah Plastik untuk Mendukung circular Ekonomi Hijau Lokal. Program ini mencakup beberapa tahapan, yakni perencanaan, persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi.

Kegiatan pertama dari kegiatan ini adalah melakukan musyawarah antara sasaran penerima manfaat dengan tim pelaksana dengan tujuan untuk membangun kesamaan persepsi untuk mencapai tujuan bersama dari pelaksanaan kegiatan ini. Pertemuan ini diawali dengan konfirmasi rencana kegiatan, pengenalan personalita tim pelaksana kegiatan, dan dilanjutkan dengan penyampaian rencana kegiatan oleh tim pelaksana. Setelah itu dilanjutkan dengan diskusi menyangkut kesepakatan tanggal dan lokasi kegiatan untuk setiap tahap.

Edukasi dalam pemilahan sampah rumah tangga, kegiatan edukasi ini dilakukan dengan sasaran ibu-ibu RT, karena yang berhubungan langsung dengan pengolahan makanan di rumah dan dilanjutkan melalui diskusi dan tanya jawab beserta sharing session. Kegiatan praktek ditujukan untuk memberikan bimbingan mengenai pemilahan sampah, pengelolaan sampah menjadi barang yang bernilai, pembuatan dan pengaplikasian pupuk yang diperoleh dari pemanfaatan sampah organik. Setelah pelatihan edukasi dan pengolahan sampah organik maupun anorganik tersebut, peserta dapat mempraktekkan hasil edukasi yang disampaikan di lingkungan masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian ini mencerminkan sejauh mana program yang dilaksanakan mampu meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, serta memberikan dampak nyata bagi masyarakat dalam konteks penerapan 3R dalam pengumpulan sampah untuk mendukung ekonomi hijau. Peningkatan pengetahuan masyarakat terlihat dari kemampuan mereka memahami keterkaitan antara sampah dan pencemaran lingkungan, khususnya pada kualitas tanah dan air tanah. Perubahan sikap ditunjukkan melalui antusiasme warga dalam mengikuti kegiatan sosialisasi serta keterlibatan aktif dalam praktik pemilahan sampah rumah tangga. Sementara itu, dampak nyata yang muncul berupa lahirnya komitmen bersama untuk membuang sampah pada tempatnya dan penerapan prinsip 3R dalam kehidupan sehari-hari.

Manfaat positif lainnya adalah terbentuknya jaringan kolaborasi antar anggota kelompok dan masyarakat. Hal ini memperkuat semangat gotong royong dan kerja sama dalam menjaga kebersihan

lingkungan. Peserta juga memperoleh inspirasi untuk mengembangkan proyek-proyek lingkungan di komunitas mereka, yang berpotensi meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.



Gambar 1. Praktik di Lapangan dalam Penerapan Konsep 3R di Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di lingkungan desa ini menunjukkan tingginya partisipasi masyarakat, khususnya para perempuan dan pemuda, dalam upaya menjaga kebersihan dan mendukung ekonomi hijau lokal. Pada kegiatan tersebut, para peserta secara aktif melakukan pengumpulan serta pemilahan sampah plastik dari berbagai jenis, seperti botol plastik, kemasan makanan, serta plastik sekali pakai lainnya. Proses pemilahan dilakukan langsung di lapangan dengan memanfaatkan kendaraan bak terbuka sebagai tempat pengumpul sementara.



Gambar 2. Melakukan Persiapan untuk Praktik Langsung

Melalui pendekatan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), masyarakat dibimbing untuk memahami pentingnya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, memanfaatkan kembali bahan yang masih layak, serta mendaur ulang sampah plastik menjadi produk bernilai ekonomi. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga menanamkan pemahaman bahwa sampah plastik memiliki potensi untuk diolah kembali dalam kerangka *circular economy*. Keterlibatan aktif para peserta yang terlihat dari kerja sama mereka dalam memilah dan mengelompokkan sampah plastik menjadi bukti bahwa gerakan ini disambut dengan antusias. Lingkungan sekolah dan fasilitas umum yang menjadi lokasi kegiatan turut memperkuat pesan bahwa pengelolaan sampah harus dimulai dari ruang-ruang dekat kehidupan masyarakat.

Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat mampu menerapkan kebiasaan pengelolaan sampah berkelanjutan, sambil membuka peluang ekonomi baru seperti bank sampah, kerajinan dari plastik daur ulang, dan kerja sama dengan industri pengolahan. Penerapan konsep 3R tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan tetapi juga menjadi fondasi penting dalam membangun ekonomi hijau lokal yang berkelanjutan dan berdaya saing.



Gambar 3. Penerapan Konsep 3R untuk Sampah Plastik

Setelah proses pengumpulan, kegiatan dilanjutkan dengan pemilahan sampah secara lebih detail di area yang telah disiapkan. Dalam kelompok-kelompok kecil, para peserta duduk bersama sambil memilah plastik berdasarkan jenis dan tingkat kelayakan untuk didaur ulang. Mereka terlihat teliti membersihkan, memisahkan, dan mengelompokkan plastik warna-warni seperti plastik merah-putih, botol PET, serta plastik kresek. Dengan memakai sarung tangan, mereka bekerja sama sambil belajar membedakan plastik bernilai guna dari plastik yang memerlukan penanganan khusus. Proses ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga edukatif karena peserta dapat memahami secara langsung dampak penggunaan plastik di kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Pemberian Penjelasan Mengenai 3R

Melalui kegiatan ini, masyarakat didorong untuk menanamkan kebiasaan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai (*reduce*), memanfaatkan kembali bahan yang masih layak (*reuse*), dan mendaur ulang sampah menjadi produk bernilai (*recycle*). Pendekatan ini memperkenalkan cara pandang baru bahwa sampah plastik bukan sekadar limbah yang dibuang, tetapi merupakan sumber daya yang dapat diolah untuk mendukung ekonomi hijau lokal, seperti pembuatan kerajinan daur ulang, kerja sama dengan bank sampah, maupun potensi usaha kecil berbasis pengolahan limbah.

Keterlibatan aktif berbagai kelompok masyarakat memperlihatkan bahwa kesadaran lingkungan dapat tumbuh dan berkembang ketika dilakukan secara kolektif. Semangat kebersamaan, kepedulian, dan partisipasi dalam kegiatan ini menjadi modal penting dalam membangun budaya hidup bersih serta memperkuat fondasi menuju penerapan *circular economy* yang berkelanjutan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat semakin tergerak untuk mengelola sampah secara mandiri, bertanggung jawab, dan produktif demi menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berdaya guna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengumpulan dan pengolahan sampah plastik telah memberikan dampak positif bagi peningkatan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam menjaga lingkungan. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan warga tentang hubungan antara sampah plastik, pencemaran lingkungan, serta dampaknya terhadap kualitas tanah dan air. Perubahan sikap tercermin dari tingginya antusiasme masyarakat dalam mengikuti sosialisasi serta keterlibatan aktif dalam proses pengumpulan dan pemilahan sampah.

Dampak nyata dari kegiatan ini terlihat melalui tumbuhnya komitmen bersama untuk membuang sampah pada tempatnya dan menerapkan prinsip 3R dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pemilahan yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat berhasil menumbuhkan semangat gotong royong, memperkuat hubungan sosial, serta membuka peluang ekonomi baru berbasis pengelolaan sampah. Program ini juga menjadi langkah awal dalam membangun fondasi *circular economy* di tingkat lokal, di mana sampah tidak lagi dipandang sebagai limbah, tetapi sebagai sumber daya bernilai. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi dan praktik langsung mampu mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan.

Agar penerapan konsep 3R dapat terus berjalan dan memberikan dampak berkelanjutan, diperlukan pendampingan rutin kepada masyarakat melalui kegiatan edukasi dan praktik langsung. Penguatan kelembagaan seperti bank sampah sangat penting untuk memastikan sampah yang dikumpulkan dapat dikelola dan memiliki nilai ekonomi. Selain itu, masyarakat perlu diberikan pelatihan lanjutan mengenai inovasi daur ulang agar mereka mampu mengubah sampah plastik menjadi produk yang bermanfaat. Kolaborasi antara pemerintah desa, sekolah, dan kelompok masyarakat juga perlu ditingkatkan untuk menciptakan ekosistem *circular economy* yang lebih kuat. Upaya ini perlu didukung dengan penyediaan fasilitas pengelolaan sampah serta monitoring berkala agar perubahan perilaku yang sudah terbentuk dapat terus dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F., Astuti, B., & Saputra, W. T. (2023). Penerapan Green Economy Berbasis Konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Pada Masyarakat Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(6).
- Ariani, I. (2021). Pengelolaan Sampah Sebagai Penerapan Green Economy di Desa Prai Meke. (Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri Mataram).
- Dermawan, A., Putra, R., & Lestari, S. (2018). Implementasi Reduce pada Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Lingkungan Hidup*, 10(2), 45–53.
- Febriadi, D. (2019). Penerapan Konsep 3R dalam Meningkatkan Pengelolaan Sampah Masyarakat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 7(1), 11–20.
- Helmi, R., Wahyuni, M., & Santoso, D. (2018). Edukasi Reuse pada Masyarakat Pinggiran Kota Melalui Program Daur Ulang. *Jurnal Abdi Negara*, 3(1), 66–73.
- Herlina, S., Anggraeni, D., & Yusuf, A. (2022). Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Pupuk Cair untuk Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(2), 134–142.
- Ismail, H. (2023). Dampak Pembuangan Sampah terhadap Pencemaran Air Tanah. *Jurnal Ekologi Tropis*, 12(1), 24–32.
- Jannah, R., Arifin, M., & Suryani, F. (2024). Optimalisasi Program Recycle pada Masyarakat Urban. *Jurnal Lingkungan dan Teknologi*, 9(1), 55–63.
- Juniarti, N., & Nina, K. (2022). Statistik Pengelolaan Sampah Nasional. *Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*.
- Karyati, L., Arif, S., & Widodo, B. (2023). Tantangan Pengelolaan Sampah Anorganik pada Masyarakat Perdesaan. *Jurnal Sains Lingkungan*, 8(3), 87–97.

- Kospa, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembuatan Kompos Rumah Tangga. *Jurnal Pemberdayaan Lestari*, 2(2), 45–52.
- Kumala, D., Hidayat, A., & Sani, W. (2023). Efektivitas Reduce dalam Menurunkan Timbulan Sampah di Pemukiman. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*, 5(1), 31–39.
- Kurniawati, M., Nopianti, N., & Hidayah, V. N. (2025). Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah Induk Ciamis Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Desa Kertasari Kabupaten Ciamis). *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(3), 759-781.
- Mintarsi, R. (2021). Penyuluhan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. *Jurnal Edukasi Lingkungan*, 4(2), 73–80.
- Mulya, A., Wardana, S., & Fitriani, T. (2024). Kolaborasi Pemerintah dan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 13(1), 91–100.
- Pertiwi, F., & Siregar, H. (2025). Kelola Sampah, Selamatkan Bumi: Penyuluhan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Mewujudkan Lingkungan Berkelanjutan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 56-72.
- Purwono, D., Siswanto, F., & Ramadhan, L. (2022). Analisis Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis 3R di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Publik*, 6(4), 222–231.
- Rahman, A., Nurmidin, M. F., Maddusa, S. S., Saputro, P. H., & Syahputra, R. (2025). Pelatihan Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Kampung Candi. *Jurnal Medika: Medika*, 4(4), 1510-1515.
- Rahmawati, I., & Baskara, Y. (2022). Penerapan Reuse dalam Kehidupan Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 5(1), 15–22.
- Rahmi, C., Noor, M. A., Sukardi, Mulasih, S., Lesmana, A. S., Syahreza, A., Nurdin, Tohiroh, & Saefullah, A. (2024). Menghidupkan Prinsip 3R: Reuse, Reduce, dan Recycle untuk Masa Depan yang Berkelanjutan Di Kelompok Wanita Tani Garuda 12 Cipayung, Ciputat. *JCRE: Journal of Community Research and Engagement*, 1(1), 103-112.
- Risnawati, Nurdin, D., Wahyuningsih, Husnah, Farit, Abdul Hayat, & Savira M. A. (2025). Penerapan Konsep Green Economy Dengan Konsep 3R dalam Pengembangan Desa Wisata Pantai Pangsi Masaingi. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo*, 7(1), 62-71 . <http://journal-center.litpam.com/index.php/Sasambo> Abdimas
- Rohyani, N., Amelia, S., & Fitria, H. (2022). Edukasi Pemilahan Sampah untuk meningkatkan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Abdi Edukasi*, 2(3), 120–129.
- Setyoadi, P. (2018). Pengaruh Bank Sampah terhadap Partisipasi Daur Ulang Masyarakat. *Jurnal Manajemen Lingkungan*, 4(2), 88–96.
- Sudirgayasa, P., Rahayu, F., & Ningsih, K. (2023). Program Reuse untuk Mengurangi Sampah Plastik. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 12(1), 50–58.
- Triana, E., & Sembiring, A. (2019). Implementasi Bank Sampah di Perkotaan dan Dampaknya terhadap Lingkungan. *Jurnal Ekonomi Hijau*, 3(1), 40–49.
- Wahyudin, I., & Afriansyah, R. (2020). Dampak Pencemaran Sampah terhadap Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 9(2), 34–42.
- Wahyuningsih, Khahfi, M. A. H. T., Egidia, R., Nurfadilah, Rahman, N., Nislawati, Wahyuni, N., Lukman, & Risaldi. (2025). Gerakan Buang Sampah dan Penerapan 3R untuk Pelestarian Tanah dan Lingkungan di Desa Selli. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2) . [tautan mencurigakan telah dihapus]
- Welasari, Permatasari, M., Khair, O. I., Gunadi, G. A., Setianingsih, S., & Kusuma, G. W. (2025). Sosialisasi Perda Kota Depok Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah Sebagai Dasar Penguatan Kewirausahaan Hijau Berbasis Daur Ulang. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat. *Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara*.
- Woestho, R., Handayani, E., & Lubis, F. (2020). Praktik 3R dalam Masyarakat Perkotaan: Tantangan dan Upaya Penguatan. *Jurnal Sosial Lingkungan*, 5(1), 23–31.
- Wulandari, T., Kholik, A., & Pratiwi, M. P. (2023). Penerapan Aplikasi Green Economy digital Nitipsampah dalam mengolah limbah sampah rumah tangga di Cluster Winola Kabupaten Banyuasin Sumatera selatan. *Ikra-ithabdimas*, 7(3). <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v7i3>